

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN dan ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Setelah ditinjau pada bab-bab sebelumnya mengenai Pusat Komunitas Seni Salihara serta kondisi kota Semarang, dapat diperoleh beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan :

- Pembangunan kota Semarang yang masih kurang memberi peran kepada para seniman dan penikmat seni. Fasilitas yang mendorong apresiasi penikmat seni terhadap kegiatan luar sekolah kurang memadai. Hiburan tempat menyelenggarakan kegiatan seni pun kurang memadai.
- Bagaimana menciptakan sebuah pusat kegiatan seni yang sesuai dengan jumlah penikmat seni tertentu di kota berkembang dengan desain arsitektur yang baik.
- Tidak hanya sekedar pameran atau pertunjukan, Pusat Komunitas Seni Salihara ini juga seharusnya memberikan edukasi kepada penikmat seni agar seni dapat terus berkembang di era moderen ini.
- Tumbuhnya komunitas-komunitas seni yang memiliki potensi mengharumkan nama kota Semarang namun belum terakomodir dengan baik, untuk dikembangkan oleh pemerintah Semarang terutama para penggiat seni.
- Disimpulkan bahwa perlu adanya sebuah Pusat Komunitas Seni Salihara yang dapat memenuhi kebutuhan seniman dan penikmat seni dalam hal kegiatan pengembangan diri yang sekaligus mengapresiasi seniman dalam berkarya di kota Semarang.
- Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang ini harus menjadi tempat tujuan setiap orang yang ingin berkunjung menyaksikan acara-acara seni dan pameran seni.

4.2 Batasan

Adapun batasan-batasan guna mempertegas perencanaan Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang yaitu :

- **Pengguna**
Mengacu pada fungsi dan tujuannya, Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang memprioritaskan pengguna utamanya adalah komunitas seni, pengunjung/penikmat seni yang ingin meningkatkan kemampuan dalam hal minat dan bakat seni lewat kursus seni, juga menonton pameran dan menyewa berbagai fasilitas seperti galeri, teater dan studio.
- **Pengelola**
Mengacu pada studi preseden dan literatur, agar dapat menghasilkan Pusat Komunitas Seni yang lebih memadai maka sistem pengelolaan dipegang oleh swasta secara mandiri. Lingkup pelayanan Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang ini adalah gedung teater serta galeri skala kota (tidak terlalu besar) yang melayani kebutuhan komunitas seni dan para penikmat seni tingkat kota Semarang dengan tidak menutup kemungkinan adanya jangkauan pelayanan yang lebih luas bagi masyarakat umum untuk menyewa studio, teater maupun galeri bahkan sekedar latihan di kawasan gedung ini. Selain bisa digunakan sebagai pertunjukan musik, teater, pameran maupun kegiatan seni lain mingguan-bulanan-tahunan.
- **Fasilitas**
Pada Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang, akan dibatasi pada fasilitas utama pertunjukan kesenian dan pendidikan yang memiliki minat tinggi di Semarang serta sesuai dengan studi preseden Komunitas Salihara di Jakarta, fasilitas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :
 1. Teater Salihara
 2. Galeri Salihara

3. Serambi Salihara
4. Teater Anjung
5. Teater Atap
6. Studio Musik
7. Studio Tari
8. Ruang Serbaguna
9. Wisma
10. Ruang pengelola (Kantor)
11. Kedai
12. Gerai
13. Dan fasilitas penunjang lainnya

- **Penekanan Desain Arsitektural**

Menurut Konneman, indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu:

- Ekspresi bangunan bersifat subjektif
- Kontras dengan lingkungan sekitar
- Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat
- Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat

(Enjelina Gunawan, 2011)

4.3 Anggapan

- Tidak terdapat permasalahan terhadap daya dukung tanah, atau struktur sehingga diperkirakan dapat menggunakan struktur yang dianggap tepat sesuai dengan kebutuhan dan beban yang dihasilkan bangunan.
- Lokasi tapak terpilih sesuai dengan ketentuan bangunan tersebut berada di lokasi yang tepat untuk kebutuhan Perdagangan dan Jasa, Pelestarian Kesenian, Perkantoran, Pendidikan Kepolisian dan Olah raga, Pusat Pelayanan Kota atau yang berdekatan dengan hal-hal tersebut, dan mudah dicapai dari seluruh penjuru kota Semarang.
- Lokasi dan tapak terpilih dianggap bebas masalah dalam hal bangunan, birokrasi, perijinan, pembebasan tanah, sertifikat, dll.
- Pengunjung dan peminat seni yang datang dianggap adalah pengunjung masa kini, bukan menggunakan pendekatan prediksi masa yang akan datang.